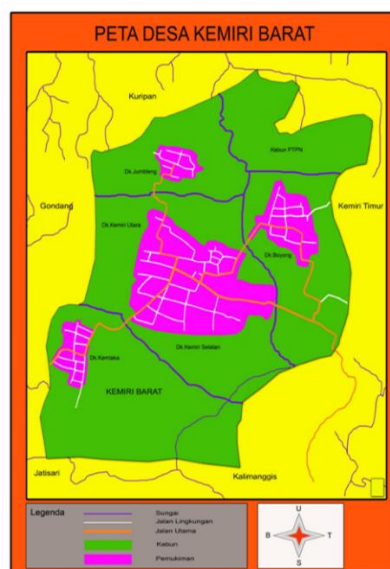


**BAB II**  
**EKSISTENSI DESA DAN POTRET PEMERINTAHAN**  
**DESA KEMIRI BARAT**

**2.1 Keadaan Geografis Desa Kemiri Barat**

Desa Kemiri Barat merupakan desa pemekaran dari Desa Kemiri yang dikukuhkan oleh Bupati Batang, Bambang Bintoro, pada tahun 24 Agustus 2002. Desa yang terletak di Kecamatan Subah ini berbatasan langsung dengan Desa Kuripan di sebelah utara, Desa Kalimanggis di sebelah selatan, Desa Gondang di sebelah Barat, dan Desa Kemiri Timur di sebelah timur. Desa dengan luas wilayah sebesar 654,003 hektare ini merupakan desa yang dikatakan cukup jauh di pedalaman hutan jati dengan jarak 35 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Batang mampu mematahkan stigma masyarakat akan keterpencilan lokasinya.

**Gambar 2.1 Peta Administrasi Desa Kemiri Barat**



Sumber: Profil Desa Kemiri Barat

Desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa dengan gelar Sarjana Ekonomi, Ali Muhyidin, S.E., ini terdiri dari 5 Dukuh, yaitu Dukuh Kemplaka yang dipimpin oleh Kepala Dukuh Wowor Santoso dan terbagi atas 2 Rukun Tetangga (RT), Dukuh Kemiri Selatan yang dipimpin oleh Kepala Dukuh Siswanto dan terbagi atas 4 RT, Dukuh Jumbleng yang terbagi atas 2 RT, Dukuh Boyong yang dipimpin oleh Kepala Dukuh Kamujiono dan terbagi atas 4 RT, serta Dukuh Kemiri Utara yang dipimpin oleh Bagas Haruchi Seismicha dan terbagi atas 3 RT.

**Tabel 2.1 Komposisi Wilayah Desa**

<b>No.</b>	<b>Jenis Wilayah</b>	<b>Luas Wilayah (Ha)</b>
1.	Pemukiman	116,850
2.	Pertanian Sawah	10,935
3.	Ladang/Tegalan	63,453
4.	Hutan	355,479
5.	Perkantoran	0,127
6.	Sekolah	0,668
7.	Jalan	5,842
8.	Pasar Desa	0,265
9.	Lapangan Sepak Bola	0,364
<b>Total</b>		<b>654,004 Ha</b>

Sumber: LKPD Kemiri Barat Tahun 2023

Melihat dari kondisi geografisnya, Desa Kemiri Barat termasuk ke dalam wilayah dengan kondisi tanah subur dan sistem irigasi yang cukup dikatakan baik sehingga kebanyakan masyarakat masih mengandalkan perkebunan dan pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Semakin tingginya mobilitas dan peralihan zaman, tidak sedikit masyarakat desa yang akhirnya melakukan beberapa transformasi untuk memanfaatkan potensi desa yang ada. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, keadaan jalan di Desa Kemiri Barat di tahun 2023 dapat dikatakan cukup baik. Perbaikan infrastruktur jalan berjalan seiring dengan semakin

tingginya mobilitas masyarakat desa dan pendatang dari luar desa. Keberadaan Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB) membawa dampak yang cukup signifikan bagi warga, yang mana Desa Kemiri Barat menjadi salah satu desa yang berada pada akses jalur alternatif ke KITB. Hal ini dinilai membawa pengaruh positif bagi masyarakat desa karena membantu merangsang perekonomian kegiatan ekonomi mereka. Banyak masyarakat yang memanfaatkan situasi tersebut untuk berdagang sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka selain dari bertani.

Desa yang jauh dari keramaian pusat pemerintahan ini memiliki potensi agrarian yang luar biasa. Maka untuk mendukung mobilisasi penduduknya, pemerintah desa secara optimal memfokuskan pengelolaan anggaran pada pembangunan infrastruktur jalan dan makadam. Hal ini bertujuan untuk membuka akses akomodasi dan mobilisasi perekonomian masyarakat desa, yang mana tujuan ini sejalan dengan RPJMDes Desa Kemiri sebelum pemekaran. Pemerintah Desa membuka akses mobilisasi seluas-luasnya bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat secara efektif mengoptimalkan sumber daya yang ada.

## **2.2 Keadaan Demografis Desa Kemiri Barat**

Desa Kemiri Barat memiliki potensi sumber daya manusia sebesar 3.368 jiwa yang terdiri dari 1.678 laki-laki dan 1.690 perempuan per tahun 2022. Potensi sumber daya manusia ini terbagi ke dalam 1.706 Kepala Keluarga dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,28. per tahun 2023. Potensi tersebut didominasi oleh penduduk berusia 0-9 dengan laki-laki berjumlah 233 dan perempuan berjumlah 193. Artinya,

bahwa ini merupakan bonus demografis tersendiri bagi Desa Kemiri Barat pada tahun-tahun mendatang. Pemerintah Desa berharap dengan kemudahan akses mobilisasi dari infrastruktur jalan dan pembangunan sarana-prasarana yang memadai, mampu secara optimal menciptakan manajemen sumber daya manusia yang berkualitas.

**Tabel 2.2 Data Kependudukan Desa Kemiri Barat**

Data Kependudukan Desa Kemiri Barat Tahun 2022		
Keadaan Penduduk		
1.	Penduduk Laki-laki	1.678 orang
2.	Penduduk Perempuan	1.690 orang
Jumlah		3.368 orang
3.	Penduduk Penyandang Cacat	14 orang
4.	Tuna Netra	3 orang
5.	Tuna Grahita	3 orang
6.	Tuna Daksa	8 orang
7.	Penduduk Jompo	121 Orang
Kepala Keluarga (KK)		
8.	KK Miskin	398 KK
9.	KK Non Miskin	1.308 KK
Jumlah		1.706 KK
Hak Pilih		
10.	Laki-Laki	1.318 orang
11.	Perempuan	1.384 orang
Jumlah		2.723 orang

Sumber: LKPD Kemiri Barat Tahun 2023

Jumlah perbandingan potensi sumber daya manusia antara laki-laki dan perempuan di Desa Kemiri Barat dinilai cukup merata. Hal tersebut dapat dilihat dari peran mereka di kehidupan sehari-hari, yang mana tidak sedikit perempuan di Desa Kemiri Barat yang turut bekerja membantu perekonomian keluarga. Desa dengan kepadatan penduduk 5.22 jiwa per hektare (jiwa/ha) ini merupakan desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, karyawan swasta, dan buruh.

**Tabel 2.3 Luas Area Pertanian/Perkebunan**

No.	Jenis Tanaman	Luas Area (Ha)
1.	Padi Sawah	10.935
2.	Jagung	5.032
3.	Palawija	8.155
4.	Kakao/Coklat	16.365
5.	Karet	12.375
6.	Kelapa	14.684
7.	Kopi	3.688
8.	Singkong	4.068
9.	Lain-lain	18.000

Sumber: RPJMDes Tahun 2020-2025

Desa Kemiri Barat memiliki penduduk dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani sehingga penghasilan mereka bergantung pada iklim. Sebagaimana yang diyakini, bahwa jenis tanaman yang ditanam bergantung pada kondisi iklim yang ada. Tanaman unggulan dari desa ini adalah tanaman kakao/coklat, kelapa, cengkeh, kopi, jagung dan karet. Pada musim kemarau, kondisi air dan tanah di Desa Kemiri Barat masih cukup dikatakan dalam batas wajar. Kekeringan bukan menjadi persoalan karena Desa Kemiri Barat memiliki berbagai sumber air yang memadai untuk mengairi perkebunan dan pertanian milik warga. Begitu pun dengan musim penghujan, wilayah Desa Kemiri Barat masih mampu meresap air dengan baik karena masih terdapat banyak area hijau.

**Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2023**

Umur	L	P	Jumlah
00-04	111	96	207
05-09	122	97	219
10-14	117	116	233
15-19	91	75	166
20-24	118	126	244
25-29	116	125	241
30-34	145	141	286

35-39	127	123	250
40-44	103	99	202
45-49	101	123	224
50-54	132	117	249
55-59	102	138	240
60-64	111	119	230
65-69	78	67	145
70-74	56	55	111
>75	48	73	121
Jumlah	1678	1690	3368

Sumber: LKPD Kemiri Barat 2023

Data administrasi pemerintahan desa tahun 2021, menunjukkan jumlah penduduk dengan usia produktif pada usia 20-49 tahun di Desa Kemiri Barat sekitar 1.516 atau hampir 44,4% persen dari total penduduk desa. Jumlah tersebut menjadi modal sumber daya manusia dan potensi dalam pengadaan tenaga produktif bagi Desa Kemiri Barat.

**Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

PENDIDIKAN	JUMLAH
Starata II	8
Diploma IV/Strata 1	129
Akademi/Diploma III	15
Diploma III	10
Tamat SLTA	306
Tamat SLTP	522
Tamat SD	1.320
Belum Tamat SD	331
Tidak Tamat SD	746

Sumber: LKPD Kemiri Barat Tahun 2023

Data di atas menunjukkan, bahwasannya mayoritas masyarakat Desa Kemiri Barat hanya mampu menyelesaikan sekolah pada jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD/SMP). Namun, manakala melihat jumlah masyarakat yang menempuh jenjang pendidikan SMA/Sederajat dan Perguruan Tinggi, tidak

sedikit pula penduduk yang kemudian sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini masih menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Desa Kemiri Barat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, yang setiap bagian masyarakat terus berkomitmen agar pendidikan dapat diakses secara merata di kalangan masyarakat desa. Komitmen masyarakat desa ditunjukkan dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di Desa Kemiri Barat. Hanya saja memang untuk pendidikan pada tingkatan lebih tinggi, seperti SMA dan Perguruan tinggi, berjarak relatif jauh dari pemukiman desa.

Meskipun rasio perbandingan masyarakat yang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dengan masyarakat yang belum menamatkan sekolah dasar terbilang jauh, tetapi Desa Kemiri Barat mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu mengharumkan nama desa dan kabupaten, di antaranya adalah Prof. Dr. Ali Mustofa Ya'qub yang menjadi Imam Besar Masjid Istiqlal dan anggota MUI Pusat, Drs. H. Ahfa Mahfudz, M.Si yang pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Batang periode 2002-2012, K.H. Ahmad Damanhuri Ya'qub sebagai Mantan Ketua MUI Kabupaten Batang, Ir. Narmodo 29 sebagai Presiden Direktur Barito Jaya, dan beberapa sumber Daya manusia kompeten yang berasal dari Desa Kemiri Barat. Faktor pengaruh orang-orang hebat ini jugalah yang kemudian memelopori berdirinya lembaga pendidikan swasta berbasis agama Islam seperti MTs, MA, dan Pondok Pesantren.

Sejalan dengan hal ini, dalam aspek pendidikan, masyarakat Desa Kemiri Barat memiliki akses sarana dan prasarana pendidikan, yaitu terdapat dua gedung pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama atau setara ada MA Darussalam dan

SMK Darussalam, kemudian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau setara ada SMP Dharma Catur dan MTs Darussalam. Pada tingkatan Sekolah Dasar (SD), ada SDN Kemiri 01 dan SDN Kemiri 03, kemudian ada pula Taman Kanak-kanak (TK) Pelita 01 Kemiri, PAUD Darussalam, dan dua bangunan Taman Pendidikan Alquran. Selain itu, Desa Kemiri Barat juga merupakan lokasi berdirinya Pondok Pesantren Darussalam yang cukup dikenal baik di seluruh kalangan masyarakat, baik di dalam Kabupaten Batang maupun di luar wilayah Kabupaten. Selain itu, Pemerintah Desa Kemiri Barat juga memiliki perpustakaan desa milik sendiri yang ada di Balai Desa Kemiri Barat sebagai bentuk upaya pencerdasan terhadap masyarakatnya.

Selanjutnya, sebagai sumber daya primer yang menduduki peranan krusial dalam kehidupan, ketersediaan jumlah air menjadi tonggak pembangunan kehidupan manusia dalam jangka panjang. Air menjadi hak dasar manusia, maka perlu untuk menjamin ketersediaan dan manajemen air bersih secara berkelanjutan untuk menyelaraskan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Nasional. Sejalan dengan hal ini, maka Pemerintah Desa Kemiri Barat bersama masyarakat desa telah melaksanakan pembangunan drainase yang merata pada setiap dukuh dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) seluas 12 meter (Kemiri Barat.desa.id., 2023).

Akses masyarakat desa terhadap listrik pun dinilai sudah memadai karena menurut wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Kemiri Barat, semua masyarakat desa sudah terdistribusi listrik secara merata. Begitu pun dengan air bersih dan akses internet yang mudah untuk dilakukan di wilayah desa. Desa



Kemiri Barat memiliki beberapa fasilitas umum yang dapat diakses, baik oleh masyarakat desa itu sendiri maupun masyarakat di luar desa. Selain fasilitas pendidikan, ada pula balai desa yang layak, Poliklinik Desa yang menunjang kesehatan masyarakat desa, gedung Badan Permusyawaratan Desa, gedung Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan Pasar Desa yang dapat diakses oleh publik. Pengadaan fasilitas ini didukung dengan infrastruktur yang memadai sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat desa untuk mengakses fasilitas yang ada.

**Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Wilayah Administrasi Tahun 2023**

Aspek	RW					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Jumlah KK	198	591	475	143	299	1.706
Jumlah Penduduk	483	1045	845	323	672	3.368
Laki-laki	239	522	422	160	335	1.678
Perempuan	244	523	423	163	337	1.690

Sumber: LKPD Kemiri Barat Tahun 2023

Sejalan dengan hal tersebut, masyarakat desa sendiri sudah memiliki kesadaran akan urgensi pencatatan sipil, seperti pembuatan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Kesadaran ini terpupuk bersamaan dengan pemerintah daerah yang mulai memperhatikan kondisi desa, mulai dari penyaluran bantuan maupun akses ke pendidikan dan kesehatan gratis yang menuntut adanya persyaratan administrasi sipil yang harus mereka penuhi.

Mereka menyadari bahwa potensi yang dimiliki Desa Kemiri Barat harus dikelola secara optimal demi keberlangsungan masyarakat desa. Mayoritas mata pencaharian sebagai petani dan buruh menjadi dominan di desa sehingga kualitas sumber daya manusia yang memadai tentu menjadi kunci potensi desa dapat

dimanfaatkan secara maksimal atau tidak. Dari sini, penting adanya peran dan keinginan masyarakat desa untuk memanfaatkan daerahnya agar menjadi lebih berarti bagi kehidupan masyarakat desa itu sendiri.

### 2.3 Keadaan Sosial – Ekonomi Masyarakat

Berbicara soal kondisi sosial suatu wilayah, jelas tidak akan terlepas dari masyarakat itu sendiri dan sistem sosial yang berlaku di dalamnya. Masyarakat Desa Kemiri Barat merupakan masyarakat yang *guyub* satu sama lain dengan keberagaman tingkah lakunya. Kebersamaan masyarakat Desa Kemiri Barat dibalut kental oleh nilai-nilai keagamaan dan norma budaya adat istiadat yang secara turun menurun telah berdinamika bersama dalam kehidupan masyarakat Desa Kemiri Barat.

**Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah/Orang
1.	Petani Sendiri	783
2.	Petani Buruh	769
3.	Pedagang	208
4.	PNS dan PPPK	38
5.	Buruh Bangunan	101
6.	Guru	31
7.	POLRI/ABRI	0
8.	Pensiunan PNS	19
9.	Pengusaha	445
10.	Lainnya	1.081

Sumber: LKPD Kemiri Barat 2023

Merujuk pada data di atas, Desa Kemiri Barat dapat dikatakan memiliki angka pengangguran yang cukup rendah, yang mana sebagian besar penduduk memiliki sumber mata pencahariannya masing-masing. Kondisi sosial – ekonomi

masyarakat Desa Kemiri Barat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemudahan aksesibilitas dan infrastruktur desa. Melansir dari laman resmi Pemerintah Desa Kemiri Barat, sejarah pembangunan desa dari yang akses jalan masih sulit dan aliran listrik belum terdistribusi dengan baik mengalami perkembangan yang positif. Meskipun berjarak 5 kilometer dari pusat kantor kecamatan dan 35 kilometer dari pusat pemerintahan kabupaten, Desa Kemiri Barat berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa.

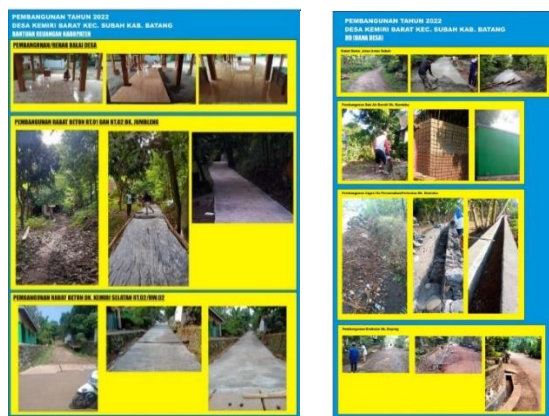
Pengadaan Pasar Desa membawa dampak signifikan bagi kehidupan sosial Desa Kemiri Barat. Sebagaimana yang disadur dari beberapa sumber, Mata pencaharian mereka yang semula sebagian besarnya adalah petani atau berkebun, kemudian terpecah lagi menjadi pedagang karena mobilitas masyarakat dari luar desa ke dalam desa maupun sebaliknya, semakin tinggi. Banyak pendatang-pendatang yang pada akhirnya menjadikan Desa Kemiri Barat semakin ramai dan tidak lagi menjadi desa terisolir. Wilayah desa sudah dapat diakses oleh kendaraan-kendaraan umum, bahkan saat ini dijadikan salah satu jalur alternatif bagi masyarakat dari bagian barat Batang untuk menuju ke Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB).

Dalam rangka mendukung kegiatan perekonomian masyarakat desa, Desa Kemiri Barat memiliki Pasar Desa yang telah beroperasi sejak tahun 2009 dan dibangun di atas tanah *bondo deso* (kas desa) seluas 2.500 meter persegi. Pengadaan pasar ini dibiayai oleh dana PNPM-MP 2008 – 2009 dan dana swadaya masyarakat. Pusat jual beli masyarakat Desa Kemiri Barat terjadi di pasar desa, dengan hak kepemilikan kios warga asli Desa Kemiri Barat sebesar 90% dari total kios yang

ada, sedangkan 10% sisanya ditujukan untuk warga luar desa. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan kerukunan dan membuka akses bagi pihak luar untuk masuk dalam siklus perekonomian Desa Kemiri Barat agar tercipta keseimbangan ekonomi. Pembagian kios di Pasar Desa dilakukan melalui undian. Dengan dukungan Pemerintah Desa, Pasar Desa diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan di Desa Kemiri Barat.

Pembangunan infrastruktur yang menjadi salah satu program prioritas Pemerintah Desa dalam APBDes diharapkan mampu membawa pengaruh positif bagi desa. Kemudahan akses untuk mendorong mobilitas yang semakin tinggi membawa dampak baik bagi siklus ekonomi masyarakat. Pembangunan infrastruktur berupa pembangunan jalan beton yang akan menghubungkan antar-dukuh. Selain itu, upaya ini juga memudahkan masyarakat dalam mengakses pendidikan sehingga mampu menumbuhkan motivasi generasi muda dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Kemiri Barat.

**Gambar 2.2 Dokumentasi Pelaksanaan Pembangunan Desa Kemiri Barat**



Sumber: Website Desa Kemiri Barat

Sejalan dengan itu, kemudahan aksesibilitas desa melalui pembangunan infrastruktur juga menjadikan siklus ekonomi dan mobilitas masyarakat berjalan dengan baik. Masyarakat desa juga mampu memanfaatkan potensi-potensi lain sebagai dampak dari bonus demografi yang ada, seperti berdagang di wilayah-wilayah yang sering dilalui oleh masyarakat luar. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Kemiri Barat berhasil dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan pemerintah setempat. potensi pembangunan industri di Kabupaten Batang yang membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Kondisi geografis desa yang terletak dekat dengan Pantai Kuripan dan berada di pegunungan yang menjual pemandangan indah serta berbagai kebudayaan yang masih dilestarikan dengan baik menjadikan Desa Kemiri Barat disahkan sebagai Desa Wisata melalui Surat Keputusan Bupati Batang Nomor 556/482/2020 bersama beberapa desa lainnya.

Penetapan Desa Kemiri Barat sebagai Desa Wisata ini mampu merangsang aktivitas perekonomian desa. Masyarakat mulai membangun industri ekonomi kreatif dengan berjualan di sekitar tempat wisata yang mengundang banyak wisatawan dari luar desa sehingga ini menjadi potensi sendiri bagi mereka untuk membuka ladang usaha. Salah satunya melalui UMKM dan industri yang bergerak dalam bidang makanan tradisional maupun komoditas perkebunan desa. Komitmen masyarakat dan pemerintah desa ini adalah sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup, roda perekonomian masyarakat menjadi penting dalam peningkatan pendapatan guna memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder masyarakat. Setiap individu membuat pilihan untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas,

dengan atau tanpa penggunaan uang, untuk menghasilkan barang dan jasa sehingga kebutuhan individu dan masyarakat akan terpenuhi, baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. Hal ini sebagaimana yang mendasari terbentuknya roda perekonomian di Desa Kemiri Barat, yang mana mata pencaharian masyarakat desa bergantung pada sumber daya yang dimiliki oleh desa.

#### **2.4 Keadaan Sosial – Budaya Desa Kemiri Barat**

Kehidupan masyarakat Desa Kemiri tidak terlepas dari budaya masyarakat desa yang melekat begitu kuat. Hal ini dapat ditunjukkan dari komitmen Pemerintah Desa dalam mengoptimalkan potensi yang kebudayaan yang dimiliki Desa Kemiri Barat sehingga di titik tertentu, Desa Kemiri Barat mampu mencapai prestasi sebagai Pilot Project Desa Seni dan Budaya. Banyak upaya yang telah dilakukan Pemerintah Desa Kemiri untuk mengenalkan budaya yang dimiliki oleh desa, salah satunya melalui serangkaian kegiatan budaya seperti Kembar Art Festival, Karnaval Pembangunan, serta pertunjukkan kesenian Ketoprak, Karawitan, Dalang, Kuda Lumping, Sintren, dan lain sebagainya.

Agama turut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan sosial masyarakat. Nilai-nilai agama melekat kuat bersama kebiasaan dan budaya masyarakat setempat. Terlepas dari tinggi rendahnya jenjang pendidikan yang mereka tempuh dan kemiskinan yang mereka hadapi, masyarakat Desa Kemiri Barat melakukan berbagai aktivitas dengan menjunjung tinggi ajaran agama Islam. Hal ini karena masyarakat Desa Kemiri Barat beragama Islam dan menjadi salah satu pengaruh dari keberadaan Yayasan Pesantren Darussalam. Melihat dari sisi

lain, masyarakat Desa Kemiri Barat juga tidak terlepas dari budaya yang merefleksikan akulturasi nilai-nilai agama Islam dan budaya Jawa. Misalnya, pelaksanaan adat pernikahan Jawa yang masih diselimuti nilai-nilai agama Islam, budaya Sholawatan dengan tabuhan rebana pada acara-acara besar, Tahlil Keliling, Maulid Nabi, Minggu Manis, *Khaul*, Pengajian Minggu Pagi, Pengajian *Sarwi Sae*, maupun Pengajian Keliling yang rutin dilaksanakan pada waktu tertentu oleh masyarakat desa. Masjid dan Musholla pun tidak sepi akan aktivitas masyarakat desa dalam menuntut ilmu agama.

Ikatan batin yang terjalin antara masyarakat Desa Kemiri Barat tidak memandang stratifikasi sosial masyarakat, yang mana mereka hidup berdampingan dengan rukun dan saling membutuhkan satu sama lain. Pun ketika masyarakat terbagi atas setiap rukun warga, kesenjangan interaksi tidak begitu terlihat. Sebagaimana kehidupan pedesaan pada umumnya, *gotong royong* dan *guyub rukun* masih menjadi sifat yang melekat kuat pada masyarakat Desa Kemiri Barat, baik dalam hal pekerjaan, kegiatan sosial seperti hajatan pernikahan, kematian, dan peringatan hari besar. Hal ini dapat dilihat —salah satunya— dalam antusiasme masyarakat Desa Kemiri Barat ketika merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia. Mereka berbondong-bondong turut berpartisipasi dalam acara karnaval, seperti Lomba Gerak Jalan, Upacara Peringatan HUT RI, dan lomba-lomba lainnya. Antusiasme masyarakat Desa Kemiri Barat juga berhasil sampai di titik di mana mereka terpilih menjadi perwakilan untuk tampil di TMII pada acara anjungan Jawa Tengah melalui penampilan seni kethoprak yang mengangkat lakon "Asal-Usul Kota Batang" pada tahun 2021 (Website Desa Kemiri Barat, 2023).

Dari sisi kesehatan, secara umum masyarakat desa sudah cukup melek akan pengobatan medis, meskipun tidak sedikit pula yang masih melestarikan pengobatan tradisional. Jauhnya jarak desa dengan rumah sakit yang berada di pusat pemerintahan Kabupaten Batang dan puskesmas di Kecamatan Subah tidak menyurutkan harapan pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas penghidupan yang layak bagi masyarakat desa. Desa Kemiri Barat memiliki Poli Kesehatan yang berada di Balai Desa dengan fasilitas yang seadanya, disertai kualitas sumber daya manusia bidan desa dan mobil siaga yang selalu siap untuk digunakan dalam keadaan genting.

Selanjutnya, masyarakat setempat juga mampu memanfaatkan keragaman alam yang melimpah di sekitar mereka untuk obat-obatan herbal. Masih banyaknya ladang hijau dan perkebunan menjadikan beberapa tanaman herbal masih tumbuh liar di sana. Kesadaran masyarakat desa untuk berobat secara medis dirasa cukup tinggi dibandingkan berobat ke dukun-dukun yang kredibilitasnya masih diragukan. Wilayah hijau yang masih ditumbuhi oleh rumput-rumput liar juga memudahkan para peternak hewan seperti kambing dan sapi, yang mana sumber makanan bagi hewan ternak cukup melimpah. Desa Kemiri Barat juga membudidayakan lebah hutan untuk memproduksi madu, yang nantinya akan mereka konsumsi sehari-hari maupun diproduksi untuk dijual belikan.

Upaya Pemerintah Desa dalam melestarikan budaya melalui berbagai kegiatan untuk menyadarkan kepedulian masyarakat desa terhadap kebudayaan dinilai berjalan secara optimal. Hal ini juga didukung oleh Pemerintah Kabupaten



Batang, yang mana pada akhirnya Pemerintah Desa Kemiri Barat mampu mengadakan pagelaran budaya Kembar Art Festival setiap tahunnya sebagai serangkaian acara peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia. Acara ini diselenggarakan oleh sekelompok pemuda dan tokoh-tokoh budaya di Desa Kemiri Barat yang biasanya dihadiri oleh berbagai kalangan penting dari Kabupaten, seperti Bupati dan Wakil Bupati, serta tokoh budayawan. Selain memunculkan peluang roda ekonomi masyarakat, festival ini juga membuktikan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh Desa Kemiri Barat berhasil dioptimalkan oleh para generasi, yang mana mereka berkembang, berinovasi, dan berkreasi dalam keterbatasan untuk memperkenalkan potensi yang dimiliki Desa Kemiri Barat.

## **2.5 Keadaan Sosial – Politik Desa Kemiri Barat**

Gelombang demokratisasi yang mewarnai dinamika politik dan sistem politik di Indonesia, secara langsung memberikan pengaruhnya pada seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks politik lokal di tingkat Desa Kemiri Barat, nilai-nilai demokrasi tercermin dalam proses pemilihan kepala desa maupun pemilihan umum secara luas, seperti pemilihan legislatif, presiden dan wakil presiden, dan pemilihan kepala daerah, yang mana masyarakat desa terlibat secara aktif dalam serangkaian kegiatan pemilihan secara umum.

Melansir dari beberapa sumber, tradisi dalam pemilihan kepala desa biasanya diisi oleh para kandidat yang secara *trah* memiliki korelasi atau hubungan dengan para elit kepala desa yang lama Menjadi pejabat desa, terutama kepala desa, bukan semestinya melalui pewarisan secara turun temurun, melainkan dipilih

melalui proses merit yang memprioritaskan etos kerja, kecerdasan dalam memimpin, integritas, dan kedekatannya dengan masyarakat desa. Setiap orang dari kalangan manapun, yang mampu memenuhi persyaratan berhak untuk mengajukan diri menjadi kepala desa. Namun, hal tersebut justru bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi dalam pemilihan kepala desa Kemiri Barat. Calon kandidat yang kemudian terpilih sebagai kepala desa di tahun 2020 merupakan kandidat yang bersih dari kepentingan atau hubungan dengan elite kepala desa sebelumnya.

Merujuk pada RPJM Desa Tahun 2020-2025, bahwasannya setelah pemekaran, Kepala Desa yang menjabat saat ini tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan kepala desa sebelumnya. Hal ini ditunjukkan melalui surat deklarasi kepentingan konflik kepala desa pada laman situs PPID Desa Kemiri Barat. Dalam hasil rapat koordinasi Pilkades Desa Kemiri Barat di Tahun 2019, terdapat daftar pemilih tetap sejumlah 2.648 dengan komposisi 1.273 daftar pemilih laki-laki dan 1.375 daftar pemilih perempuan. Terdapat tiga calon Kepala Desa yang akan dipilih oleh warga, dan apabila melansir dari berbagai sumber, tidak ada hubungan kekerabatan antara para calon kepala desa dengan elite kepala desa sebelumnya.

Secara mekanisme, Pilkades Kemiri Barat yang dilaksanakan pada 29 September 2019 dikatakan telah memenuhi asas LUBER-JURDIL, yang mana hal ini dapat dilihat dari transparansi yang dilakukan panitia Pilkades melalui berbagai sosialisasi, seperti sosialisasi tahapan pengamananan, sosialisasi terkait segel kotak suara, maupun dokumentasi persiapan, pelaksanaan, hingga perhitungan suara

Pilkades yang dipublikasikan melalui laman/situs resmi Pemerintah Desa Kemiri Barat.

Masyarakat secara antusias menggunakan hak suaranya karena mereka sadar bahwa suara merekalah yang akan menentukan kesejahteraan desa mereka untuk ke depannya. Dari ketiga calon kandidat, jumlah suara terbanyak diperoleh oleh kandidat nomor urut 2 dengan perolehan suara 974 suara dari 2.648 daftar pemilih, sedangkan kandidat pertama memperoleh suara 288 suara dan kandidat ketiga memperoleh 876 suara. Terdapat pula surat suara yang rusak sejumlah 33 dan 8 golput. Jumlah ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Kemiri Barat secara demokratis telah berpartisipasi secara aktif dalam Pilkades di desa mereka. Tentu hal ini tidak terlepas dari kerja keras panitia Pilkades dan seluruh aktor yang terlibat di dalamnya untuk terus menyadarkan masyarakat akan pentingnya hak suara mereka.

Desa Kemiri Barat secara optimal mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi. Fenomena-fenomena yang merusak dari esensi demokrasi itu sendiri secara tegas diantisipasi oleh seluruh aspek masyarakat desa, yang didukung dengan koordinasi bersama pemerintah setempat. Dari fakta empiris yang sudah dijabarkan, Pilkades Desa Kemiri Barat Tahun 2019 bersih dari politik uang. Fakta ini juga diperkuat dengan prestasi yang diraih oleh Desa Kemiri Barat, yaitu Desa Anti-politik Uang di tahun 2019.

### Gambar 2.3 Berita Tentang Predikat Desa Anti Politik Uang



Sumber: Website Bawaslu Kabupaten Batang.

Prestasi tersebut secara khusus mengindikasikan bersihnya pemilihan kepala desa (Pilkades) Kemiri Barat dari patologi dalam era demokrasi saat ini, yaitu politik uang atau *money politics*. Desa Kemiri Barat berhasil mematahkan stigma-stigma masyarakat luar terhadap kondisi politik desa, yang mana sistem *pulung* dalam tradisi jawa bagi kalangan dinasti pemerintahan desa. Pilkades Desa Kemiri Barat juga bersihnya politik desa dari konflik kepentingan berbagai kekuatan supra desa yang seringkali membebani politik desa.

Melansir dari informan dalam wawancara yang dilakukan pada 5 Februari 2024, terciptanya kondisi Pilkades tidak terlepas dari tekad kuat masyarakat desa untuk melaksanakan Pilkades di tahun 2014. Pada tahun tersebut, hanya ada calon tunggal yang proses pencalonannya didorong oleh seluruh masyarakat desa dan para tokoh masyarakat karena dirasa pantas untuk mengisi kekosongan jabatan. Stigma pelaksanaan Pilkades yang cenderung *mahal*, sempat memunculkan keraguan atas ketersediaan calon tunggal tersebut. Fenomena *ongkos politik*,

tentunya melatarbelakangi hal tersebut. Namun, kebesaran hati masyarakat Desa Kemiri Barat menginisiasikan untuk melaksanakan Pilkades dengan uang swadaya. Masyarakat secara sukarela membiayai pelaksanaan Pilkades, dan saat itu, calon tunggal pada akhirnya terpilih secara sah, tanpa ongkos politik sepeser pun, terkecuali mengadakan syukuran atas keterpilihannya di kediamannya sendiri sebagai bentuk nilai budaya keagamaan yang tertanam di Desa Kemiri Barat. Ongkos politik dalam Pilkades ini mempengaruhi kinerja Kepala Desa yang terpilih. Tidak ada beban untuk *mengembalikan modal* dan lain sebagainya yang lumrah terjadi sebagai faktor penyebab terjadinya fenomena politik uang. Dari sinilah kemudian secara konsisten, pelaksanaan Pilkades Desa Kemiri Barat tahun ke tahun bersih dari politik uang. Masyarakat pun pada akhirnya sadar, bahwa kehidupan mereka untuk 6 tahun ke depan tidak dengan mudah mereka tukar dengan uang (yang saat itu hanya biasanya berkisar antara Rp20.000 – Rp50.000). Kondisi politik desa menjadikan masyarakat menyadari, bahwasannya suara mereka adalah hak mutlak mereka yang tidak bisa diperkusi. Mereka memilih berdasarkan nurani mereka, tanpa ada tekanan yang berarti dari pihak manapun dan sesuai dengan nilai demokrasi yang ada.

Nilai yang terbangun ini tidak terlepas dari upaya pemerintah desa dalam memberikan edukasi gratifikasi dan korupsi melalui berbagai serangkaian kegiatan yang dianggarkan dalam APBDes, maupun melalui tokoh – tokoh masyarakat yang jauh lebih dipercaya oleh semua kalangan. Memberikan percontohan melalui keterbukaan juga dinilai berhasil untuk menyadarkan masyarakat bahwa, tidak ada ruang toleransi bagi pelaku pemberian uang yang mengarah pada surat jual beli

suara. Masyarakat desa dengan nilai-nilai kearifan lokalnya masih memegang teguh pada nilai-nilai kebaikan bersama. Moralitas mereka secara sadar memilih Kepala Desa berdasarkan visi, misi, dan kompetensinya sehingga Desa Kemiri Barat mampu mencapai titik di mana mereka sukses sebagai Desa Anti-korupsi.

## **2.6 Keadaan Pemerintahan Desa Kemiri Barat**

Desa Kemiri Barat yang terbagi atas 5 Dukuh yang menjadikan kepala Dukuh menduduki peranan strategis. Peran Kepala Dukuh memudahkan Pemerintah Desa dalam melaksanakan kewenangannya pada tingkat akar rumput. Lima Dukuh yang ada di Desa Kemiri Barat ini kemudian terbagi ke dalam 5 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT). Pembagian ini berguna untuk memaksimalkan fungsi pelayanan desa kepada masyarakat sehingga kebutuhan masyarakat dapat terakomodir secara terstruktur dan merata

Desa Kemiri Barat sebagai desa pemekaran yang disahkan pada tahun 2002 telah melewati 2 periode pemerintahan sebelum pemerintahan Kepala Desa yang sekarang, yakni oleh Kepala Desa Nasuko pada periode 2003-2005 yang kemudian digantikan oleh Pejabat Sementara pada tahun 2005-2007, dan pemerintahan oleh Kepala Desa Ali Muhyidin, S.E. pada periode 2007 hingga saat penulisan naskah ini berlangsung. Demokrasi pada level Desa Kemiri Barat berjalan dengan baik. Prestasi sebagai Desa Anti-Politik uang yang diberikan oleh Bawaslu Kabupaten Batang bukan sebuah pencapaian yang instan. Menyadur dari banyak sumber, masyarakat Desa Kemiri Barat sudah menyadari bagaimana impact yang ditimbulkan oleh praktik politik uang dan jual – beli suara dalam pemilihan umum

jauh sebelum Bawaslu Kabupaten Batang menobatkan desa ini sebagai Desa Anti-politik Uang. Seluruh unsur masyarakat di Desa Kemiri Barat berkomitmen untuk melakukan pengawasan partisipatif dalam berbagai level pemilihan umum, terutama dalam Pilkades.

Pada Pemilu 2019, Ali Muhyidin terpilih kembali sebagai Kepala Desa dengan perolehan 974 suara dari total 2.648 daftar pemilih di Pilkades. Kepercayaan masyarakat kepada Pemerintahan Ali Muhyidin ini berdasarkan kinerja dan kompetensi kepemimpinannya dalam melakukan pengelolaan urusan pemerintahan desa. Hal ini dibuktikan dengan serangkaian prestasi yang berhasil disabet oleh Pemerintah Desa Kemiri Barat di bawah kepemimpinannya, yakni:

**Tabel 2.8 Tabel Prestasi Desa Kemiri Barat**

No.	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1.	Peringkat I Pelunasan PBB Tercepat se-Kabupaten Batang Great III (Pagu Rp50.000.000 sampai dengan Rp160.000.000)	Kabupaten Batang	2011
2.	Peringkat I Pelunasan PBB Tercepat se-Kabupaten Batang Great III (Pagu Rp50.000.000 sampai dengan Rp160.000.000)	Kabupaten Batang	2012
3.	Pelunasan PBB Tepat Waktu se-Kabupaten Batang Great III (Pagu Rp95.000.000 sampai dengan Rp160.000.000)	Kabupaten Batang	2013
4.	Pelunasan PBB Tepat Waktu se-Kabupaten Batang Great III (Pagu Rp95.000.000 sampai dengan Rp160.000.000)	Kabupaten Batang	2014
5.	Juara I Bidang Kelompok Tani Kakao	Provinsi Jawa Tengah	-
6.	Juara I Cerdas Cermat PKK	Kabupaten Batang	-
7.	Juara I Lomba Administrasi PKK	Kabupaten Batang	-
8.	Juara I Lomba Simulasi PKK	Kabupaten Batang	-
10	Juara I Lomba Desa Binaan	Kabupaten Batang	-

11.	Juara I Lomba Desa	Kabupaten Batang	-
12.	Juara I Lomba Desa Swadaya Terbaik	Kabupaten Batang	-
13.	Harapan I Lomba Desa	Provinsi Jawa Tengah	2015
14.	Juara I Devisi 2 Tingkat		2016
15.	Perpustakaan Terbaik I Nasional bidang Pelaporan Online	Nasional	2018
16.	Juara Terbaik I Website Desa Informatif	Provinsi	2018
17.	Terbaik I Penghargaan Bupati Inovasi Pembangunan	Kabupaten	2018
18.	Terbaik I Penghargaan Kajari Inovasi Pembangunan	Kabupaten	2019
19.	Juara I Badan Publik Pemerintah Desa Informatif	Kabupaten	2019
20.	Terbaik Badan Publik Menuju Informatif se-Jawa Tengah	Provinsi	2019
21.	Desa Anti-politik Uang	Kabupaten	2019
22.	Peringkat I Desa Anti-Korupsi se-Jawa Tengah	Provinsi	2021

Sumber: RPJM Desa Tahun 2020-2025

### 2.6.1 Profil Desa Kemiri Barat

Sebagai desa Anti-korupsi, Desa Kemiri Barat memiliki struktur kepemimpinan yang tidak terlepas dari struktur administrative pemerintahan di atasnya. Kepala desa bersinergi bersama para pamong desa dan BPD untuk menjalankan roda pemerintahan di desa. Struktur kepemimpinan Desa Kemiri Barat dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 2.4 Bagan Struktur Pemerintahan Desa Kemiri Barat**



Sumber: PPID Profil Desa Kemiri Barat

Bagan di atas menunjukkan bahwa Kepala Desa memiliki fungsi dan kewenangan sebagai kepala pemerintahan, yang mana Badan Permusyawaratan Desa (BPD) secara sah menjadi lembaga legislasi yang melakukan pengawasan terhadap keberjalanan pemerintahan desa. Pada sisi lain, Secara structural, Kepala Desa membawahi sekretaris desa yang kemudian menjadi tangan kanan kepala desa. Sekretaris desa berhak untuk mengetahui urusan pemerintahan desa guna kepentingan administrasi pemerintahan maupun laporan pertanggungjawaban pemerintahan desa. Para Kaur berada di bawah naungan sekretaris desa dan memiliki tanggung jawab sebagai pamong di tingkat desa. Selanjutnya, Kepala Urusan, baik dari pemerintahan hingga pembangunan, berfungsi untuk membantu keberjalanan roda pemerintahan desa sesuai dengan kewenangan di bidangnya masing-masing.

**Tabel 2.9 Susunan Organisasi BPD Kemiri Barat**

Nama	Jabatan
Junaedi	Ketua
Dika Masrur	Wakil Ketua
Sobirin, S.Pd.	Sekretaris
Eri Prihantanto	Anggota
Supriyanto	
To'ifatun, SPd.I.	
Ari Setianto	
Muzafak	

Sumber: RPJM Desa Tahun 2020-2025

Kepala Desa dalam melaksanakan pembangunan desa bekerja sama dengan BPD dan lembaga kemasyarakatan desa. BPD atau Badan Permusyawaratan Desa merupakan lembaga yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah desa. Pada sisi lain, pemerintah desa juga dibantu oleh Lembaga Kemasyarakatan Desa yang bergerak sebagai pen jembatan antara kelompok masyarakat dengan pemerintah. Desa Kemiri Barat memiliki banyak lembaga kemasyarakatan desa yang secara aktif berkontribusi bersinergi bersama Pemerintah Desa dan masyarakat desa untuk melakukan pembangunan desa dari segala aspek. Adapun lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Kemiri Barat adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.40 Lembaga Kemasyarakatan Desa Kemiri Barat**

No.	Nama Kelompok/Lembaga	Jumlah
1.	LPMD	1 Lembaga
2.	PKK	1 Lembaga
3.	Karang Taruna	1 Lembaga
4.	KPMD	1 Lembaga
5.	Linmas	1 Lembaga
6.	PPID	1 Lembaga
7.	Posyandu	5 Lembaga
8.	BUMDES	1 Lembaga
9.	Pengajian	7 Kelompok

10.	Arisan	8 Kelompok
11.	Simpan Pinjam	6 Kelompok
12.	Kelompok Tani	5 Kelompok
13.	Gapoktan	5 Kelompok

Sumber: RPJM Desa Kemiri Barat Tahun 2020-2025

## 2.6.2 Visi dan Misi Desa Kemiri Barat

Dalam rangka mewujudkan tercapainya pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat desa, sebuah program yang dicanangkan pemerintah desa memiliki pondasi atau pedoman dasar yang menjadi rujukan perumusan program maupun kegiatan, yang selanjutnya disebut sebagai visi dan misi oleh kepala desa yang terbentuk bersama RPJM Desa. Melalui berbagai proses assessment dan dialektika, Kepala Desa Kemiri Barat telah merumuskan serangkaian visi dan misi yang menjadi pedoman keberjalanan pemerintah desa untuk satu periode.

Merujuk dari RPJM Desa Tahun 2020-2025, Visi Desa Kemiri Barat adalah: *“Terwujudnya masyarakat yang agamis, berprestasi, madani dan bermartabat, serta berakhlaqul karimah.”* Melalui visi ini, segala harapan dan cita-cita masyarakat desa menjadi tujuan pemerintah desa dalam menjalankan roda pemerintahan. Masyarakat telah percaya untuk memberikan mandate kekuasaan kedua kalinya pada kepemimpinan Kepala Desa saat ini dengan harapan kesejahteraan seluruh masyarakat desa, yang mana sumber daya dan potensi dapat dikelola secara maksimal untuk pembangunan desa yang mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera sesuai dengan nilai-nilai yang ada. maka dari itu, dengan berlandaskan visi

tersebut, pemerintah desa, dalam RPJM Desa telah merumuskan misi-misi yang menjadi penjabaran operatif dari tujuan tersebut, yaitu:

1. Melanjutkan program-program Pemerintah Desa Kemiri Barat periode lalu, sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJMDes Kemiri Barat.
2. Mengoptimalkan Penyelenggaraan Pemerintah Desa yang transparan dan akuntabel, pembangunan desa yang berkesinambungan serta mengedepankan musyawarah dalam menentukan arah kebijakan pembangunan dengan menitik-beratkan pada *bottom up* (usulan dari masyarakat).
3. Peningkatan ekonomi masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan.
4. Menciptakan kondisi masyarakat Desa Kemiri Barat yang aman, tertib dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang pada prinsip-prinsip: saling asah, asih dan asuh, serta guyub rukun.

## **2.7 Tinjauan Pembangunan Desa**

Pembangunan desa merupakan wujud otonomi desa melalui UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mana menjadi kewajiban pokok pemerintah desa dalam menjalankan pemerintahan desa. Kehadiran UU Desa menjadi wujud keseriusan pemerintah dalam melakukan pembangunan secara inklusif melalui kewenangan yang diberikan kepada pemerintah desa ke dalam empat cakupan, yaitu manajerial pemerintahan, mengimplementasikan pembangunan pedesaan, melatih komunitas pedesaan, dan memberdayakan komunitas pedesaan (Kushandajani, 2016). Dalam rangka mencapai pembangunan yang inklusif, maka

pemerintah desa perlu untuk melibatkan setiap unsur yang ada (dalam hal ini pemerintah dan masyarakat) dalam proses pembangunan desa.

Menyadur dari Sahroni (2004:59) dan Simamora (2007:67), pembangunan dikonsepsikan sebagai proses yang membawa perubahan terhadap nilai dan pola kehidupan masyarakat, yang mana di dalamnya terdapat proses input, konversi, dan *output* yang saling berkaitan satu sama lain (dalam Ariadi, 2019). Dalam konteks Otonomi Desa, maka desa menduduki peranan strategis dalam mendukung terwujudnya pembangunan negara secara inklusif dan *bottom-up*. Pembangunan desa memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat desa dari akar rumput. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan harus memperhatikan setiap aspek di masyarakat melalui proses perencanaan yang partisipatif sehingga pembangunan desa sesuai dengan preferensi masyarakat desa.

Kesejahteraan desa tercapai manakala pembangunan desa yang berbasis kerakyatan/masyarakat mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia pedesaan sehingga mampu tercipta iklim masyarakat yang mandiri. Apabila merujuk pada Permendagri No. 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, maka siklus perencanaan pembangunan diselenggarakan oleh Pemerintah Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan melibatkan unsur partisipasi aktif masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki desa guna mewujudkan tujuan pembangunan desa (PDT dan Transmigrasi, 2016).

Dalam konteks pembangunan Desa Kemiri Barat, masyarakat yang dilibatkan adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan, dan tokoh pemuda yang juga mewakili kelompok profesinya. Mekanisme *policy-making* di tingkat desa melalui forum musyawarah desa yang selanjutnya disebut sebagai Musdes. Kegiatan Musdes dalam perencanaan APBDes ditujukan agar anggaran digunakan untuk kegiatan – kegiatan prioritas bagi masyarakat (Abdussakur, 2012). Partisipasi ini akan membawa dampak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan anggaran, yang berarti bahwa semakin banyak masyarakat dan *stakeholder* yang terlibat di dalam proses perencanaan, maka semakin akuntabel pengelolaan keuangan desa.

Desa Kemiri Barat, memfokuskan pada pembangunan fisik. Hal ini didasarkan pada usulan dan aspirasi masyarakat dalam musyawarah desa. Pembangunan fisik yang sudah terlaksana di antaranya adalah pengembangan infrastruktur jalan, rabat beton, perbaikan irigasi dan drainase, pembangunan talud, pengembangan lapangan Desa, serta fasilitas bangunan yang bersifat public, seperti bangunan masjid, bangunan fasilitas kesehatan, dan pendidikan. Jika melihat dari Permendagri No. 113 Tahun 2014, maka pembangunan dan pemberdayaan untuk pedesaan harus mengedepankan empat asas, yakni akuntabilitas, transparansi, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran.

Musdes yang diselenggarakan akan menghasilkan tiga produk sebagai basis perencanaan pembangunan desa, yakni Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang menjadi acuan dalam satu kali periode kepemimpinan Kepala Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa (RPKDes) yang menjadi acuan

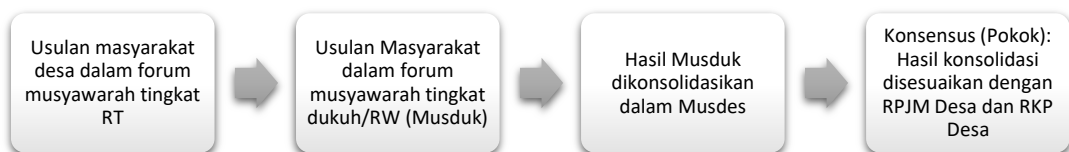
kerja dalam satu tahun anggaran, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang menjadi wujud pelaksanaan anggaran setiap tahunnya.

**Gambar 2.5 Skema Proses Musrenbangdes Pembahasan RPJM Desa**



Sumber Rapat Pokja (Tim) Revisi Dokumen RPJM Desa dalam Ariadi (2019)

**Gambar 2.6 Skema Proses Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Desa di Kemiri Barat**



Sumber: Wawancara Kepala Desa (pada 5 Februari 2024 di Balai Desa)